

PEMETAAN ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN KE NON PERTANIAN DI AREAL TIMUR LAUT KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA

Oleh : Erika DwiWijayanti

Dibimbing oleh :

Mohammad Nurcholis dan Susila Herlambang

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk dan pembangunan yang terus meningkat berdampak pada perubahan penggunaan lahan. Semakin padat daerah perkotaan dapat menyebabkan ekspansi pemukiman ke daerah pinggiran dan belakang kota yang dapat menempati areal lahan pertanian. Penelitian dilakukan untuk mengetahui alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian di kabupaten Bantul bagian timur laut yaitu Kelurahan Banguntapan yang merupakan penyangga kota dan Kelurahan Pleret sebagai areal lahan pertanian pangan dan rumah kepadatan tinggi. Penelitian bersifat deskriptif dengan metode survey dan analisis spasial menggunakan perangkat lunak SIG (Sistem Informasi Geografis). Penentuan lokasi titik pengamatan pada penelitian ini dilakukan secara purposive yaitu pada wilayah yang mengalami alih fungsi lahan terbesar dan mewakili setiap alih fungsi yang terjadi. Analisis yang dilakukan adalah: memetakan alih fungsi lahan, mengetahui perubahan luas, dan membandingkan laju alih fungsi lahan dari kedua kelurahan dengan kurun waktu tahun 1999-2019. Hasil penelitian menunjukkan Kelurahan Banguntapan mengalami penyusutan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian yang didominasi pemukiman sebesar 146,75 Ha dengan rata-rata laju penyusutan per tahun 2,96%, untuk Kelurahan Pleret di dominasi pemukiman seluas 31,04 Ha dengan rata-rata laju penyusutan 1,27% per tahun. Alih fungsi lahan di Kelurahan Banguntapan disebabkan oleh faktor eksternal yaitu memenuhi kebutuhan pemukiman bagi pendatang di daerah dekat Kota Yogyakarta, yang diperuntukkan sebagai daerah dengan rumah kepadatan tinggi dan penyangga kota. Adapun di Kelurahan Pleret disebabkan faktor internal, yaitu semakin tidak menguntungkan usaha sektor pertanian disebabkan oleh biaya pemenuhan kebutuhan air irigasi semakin besar.

Kata Kunci: *Pemetaan, Lahan Pertanian, Alih Fungsi Lahan, Sistem Informasi Geografis*

**MAPPING THE AGRICULTURAL LAND CONVERSION TO NON
AGRICULTURAL IN NORTHEAST OF BANTUL REGENCY,
YOGYAKARTA**

By : Erika DwiWijayanti

Supervised by :

Mohammad Nurcholis and Susila Herlambang

ABSTRACT

Population growth and development that continues to increase have an impact on changes in land use. The denser urban areas can lead to the expansion of settlements to the outskirts of the city which can occupy agricultural land areas. The study was conducted to determine the conversion of agricultural land to non-agricultural areas in the northeastern part of Bantul Regency, namely Banguntapan Village which is a city buffer and Pleret Village as an area of food agriculture and high density houses. This research was conducted using descriptive with survey methods and spatial analysis using GIS (Geographical Information System) software. Determination of the location of the observation point in this study was carried out purposively, namely in the area that suffered the largest land use change and represented every change of function that occurred. The analysis carried out was: mapping land use change, understanding changes in area, and comparing the rate of land use change from the two urban villages in the period 1999-2019. The results showed that Banguntapan Village suffered a decrease in agricultural land into non-agricultural land dominated by settlements of 146.75 Ha with an average annual depreciation rate of 2.96%, for Pleret Village dominated by settlements of 31.04 Ha with an average rate of depreciation 1.27% per year. The land use change in Banguntapan Village is caused by external factors, namely covering the housing needs for migrants in areas near the city of Yogyakarta, which are designated as areas with high density houses and urban buffers. Meanwhile, in Pleret Village, it is caused by internal factors, namely the increasingly unprofitable agricultural sector business due to the cost of meeting the needs of irrigation water cost is getting higher.

Keywords: *mapping, agricultural land, land conversion, geographic information system*